

**ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2007 – 2012**

**Oleh:**

**Solihatun**

PT. Tirta Bahagia

*E-mail:* leha.solihatun@yahoo.com

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Return on Assets (ROA) as an internal indicator banks representing aspects of profit and liquidity and the inflation rate as an indicator of bank external (macroeconomic) the ratio of financing problems are reflected in the ratio Non-Performing Financing (NPF) Islamic banks in Indonesia in 2007-2012. analytical tool used is multiple linear regression using panel data. Results of regression is that the variable Financing to Deposit Ratio (X1) and a significant positive effect on Non Performing Financing, Return on Assets (X2) and a significant negative effect on Non Performing Financing and the inflation rate (X3) and no significant positive effect on Non-Performing Financing.*

**Keywords :** *Sharia Banks, Non Performing Financing, Return on Asset, Inflation rate.*

***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Asset (ROA) sebagai indikator internal bank yang mewakili aspek keuntungan dan likuiditas dan tingkat inflasi sebagai indikator eksternal bank (ekonomi makro) dan rasio pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio Non Performing Financing (NPF) bank syariah di Indonesia tahun 2007 – 2012. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Hasil regresi adalah bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Non Performing Financing, Return on Asset (X2) berpengaruh signifikan dan negatif yang signifikan terhadap Non Performing Financing dan tingkat inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan pada Pembiayaan Non Performing.*

**Kata kunci:** *Bank Syariah, Non Performing Financing, Return on Asset, tingkat inflasi.*

**PENDAHULUAN**

Sejak Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dikeluarkan,

keberadaan bank syariah di Indonesia semakin meningkat. Meningkatnya keberadaan bank syariah di Indonesia juga didorong

oleh tingginya minat masyarakat untuk menaruh uang mereka di bank syariah dan telah berkembang menjadi tren. Perbankan syariah dalam Laporan Kemajuan oleh Bank Indonesia (2009) sebagaimana dikutip oleh Pratiwi (2012) mencatat tren pertumbuhan dana perbankan syariah karena daya tarik produk kepada deposan diberikan bagi hasil rasio dan margin produk yang masih kompetitif dibandingkan dengan bunga bank komersial. Beberapa karakteristik yang membedakan sistem perbankan syariah dengan bank konvensional adalah bagi hasil (*Profit and Loss Sharing / PLS*) dan skema kontrak yang unik.

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah karena sumber pendapatan utama bank syariah berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, salah satunya resiko pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal dengan *Non Performing*

*Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) sama halnya dengan *Non Performing Loan* (NPL) jika dikaitkan dengan bank konvensional adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tak menyentuh angka diatas 5% (Republika.co.id). Pihak OJK berharap perbankan syariah melakukan tindakan hati-hati dimana perbankan syariah harus

mengerem pembiayaan yang beresiko tinggi.

Rasio pembiayaan sendiri tercermin dalam rasio *Financing to Deposit* (FDR) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengendalian rasio FDR masih merupakan masalah yang dilematik bagi dunia perbankan. FDR yang tinggi berarti Bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibanding penghimpunan dana, namun keadaan ini berarti menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi resiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya saat FDR rendah posisi likuiditas Bank baik, namun keadaan ini berarti Bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi

atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Permasalahan dilematik dalam pengendalian FDR ini terbukti nyata dalam teori maupun prakteknya dimana antara likuiditas dan profitabilitas merupakan dua hal yang berhubungan terbalik sedangkan keduanya harus sama – sama bisa tetap terkendali agar bank tersebut bisa dinilai sehat kinerjanya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio perbankan yang menilai aspek profitabilitas. Bank yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, bank yang mempunyai ROA tinggi cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dan prinsip kehati – hatian dalam menyalurkan pembiayaan lebih tinggi sehingga lebih bisa melihat pembiayaan yang beresiko

Sebagaimana diketahui pasca krisis hebat 1997, Indonesia pada tahun 2005 dan 2008 kembali terkena krisis. Tahun 2005 kondisi makro ekonomi terjadi peningkatan inflasi yang dipicu oleh

meningkatnya harga minyak dunia, tercatat pada tahun 2005 harga bahan bakar minyak bersubsidi meningkat dua kali yaitu sebesar 30% pada maret 2005 dan sebesar 100% pada Oktober 2005 sehingga menyebabkan inflasi mencapai 17,11% pada Desember 2005. Sedangkan pada tahun 2008 dipicu oleh krisis *sub prime mortgage* di AS serta lonjakan harga minyak dunia yang tak terkendali, kajian Bank Indonesia menginformasikan bahwa di Indonesia terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh menurunnya tingkat konsumsi dan ekspor, melemahnya daya beli masyarakat, serta menurunnya permintaan luar negeri seiring dengan perlambatan ekonomi global (Hemawan, 2008). Sebagaimana peranan perbankan yang merupakan sarana pembangunan ekonomi tentunya akan selalu terkait dengan keadaan ekonomi makro Negara yang bersangkutan. Terutama bagi perbankan syariah yang target utama dalam pembiayaannya adalah sector riil sehingga keadaan makroekonomi akan mempengaruhi kemampuan

pengembalian pembiayaan oleh sector riil yang selanjutnya akan tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator internal bank yang mewakili aspek profit dan likuiditas dan tingkat inflasi sebagai indikator eksternal bank (makroekonomi) terhadap rasio pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah di Indonesia tahun 2007 - 2012. Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak bank dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meminimalkan rasio NPF bank umum syariah yang merupakan salah satu indikator keberhasilan perbankan.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah tahun 2007 – 2012. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini

adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA) dan tingkat inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia, Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, Statistik Perbankan Syariah Indonesia dan Laporan Keuangan Bank – Bank obyek penelitian.

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan data panel dan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA) dan tingkat inflasi terhadap variabel terikat *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

$Y$  = *Non Performing Financing* (%)

$X_1$  = *Financing to Deposit Ratio* (%)

$X_2$  = *Return on Asset* (%)

$X_3$  = Tingkat inflasi (%)

$\alpha$  = intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$e_i$  = term error (kesalahan pengganggu)

## PEMBAHASAN

Dari hasil olah data menggunakan program Eviews 4 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.242296 + 0.064623 X_1 - 0.718478 X_2 + 0.078097 X_3 + e_i$$

$\beta_0$  : **-1.242296** merupakan nilai konstanta sebesar -1.242296. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF (Y) Bank Umum Syariah sebesar -1.242296% pada saat variabel FDR, ROA dan inflasi sebesar nol (konstan).

$\beta_1$  : **0.064623** merupakan koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0.064623. berarti bahwa ada pengaruh positif antara FDR ( $X_1$ ) terhadap NPF (Y) sebesar 0.064623. Kondisi ini berarti bahwa kenaikan FDR sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan NPF sebesar

0.064623% dengan asumsi variable lain tetap/ konstan.

$\beta_2$  : – **0.718478** merupakan koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X2) sebesar – 0.718478. berarti bahwa ada pengaruh negatif antara ROA (X2) terhadap NPF (Y) sebesar – 0.718478. Kondisi ini berarti bahwa kenaikan ROA sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan NPF sebesar – 0.718478% dengan asumsi variable lain tetap/ konstan.

$\beta_3$  : **0.078097** merupakan koefisien regresi variabel

tingkat inflasi (X3) sebesar 0.078097. Berarti bahwa ada pengaruh positif antara tingkat inflasi (X3) terhadap NPF (Y) sebesar 0.078097. Kondisi ini berarti bahwa kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan NPF sebesar 0.078097% dengan asumsi variable lain tetap/ konstan.

Perhitungan regresi yang diolah dengan menggunakan program Eviews 4 disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: NPF?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/04/14 Time: 22:37				
Sample: 2007:1 2012:2				
Included observations: 12				
Number of cross-sections used: 3				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.242296	2.836774	-0.437925	0.6644
FDR?	0.064623	0.033121	1.951137	0.0598
ROA?	-0.718478	0.208747	-3.441858	0.0016
INF?	0.078097	0.091449	0.854001	0.3995
R-squared	0.345706	Mean dependent var		3.408333
Adjusted R-squared	0.284366	S.D. dependent var		1.384876
S.E. of regression	1.171539	Sum squared resid		43.92009
Log likelihood	-54.66114	F-statistic		5.635886
Durbin-Watson stat	0.351356	Prob(F-statistic)		0.003226

Sumber : Hasil Olah menggunakan Eviews 4

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara nyata hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis ada dua macam yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (serentak) antara variabel bebas/ *independent Financing to Deposit Ratio* (X1), *Return on Asset* (X3) dan tingkat inflasi (X3) terhadap variabel terikat/ *dependent Non Performing Finaancing* (Y). Nilai F Statistik dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

F = Rasio (koefisien penentu)

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel Bebas

Diketahui:

R<sup>2</sup> = 0.345706

n = 36

k = 3

Jadi, nilai F<sub>hitung</sub> dapat dihitung dengan cara:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F = \frac{0.345706/3}{(1 - 0.345706)/36 - 3 - 1}$$

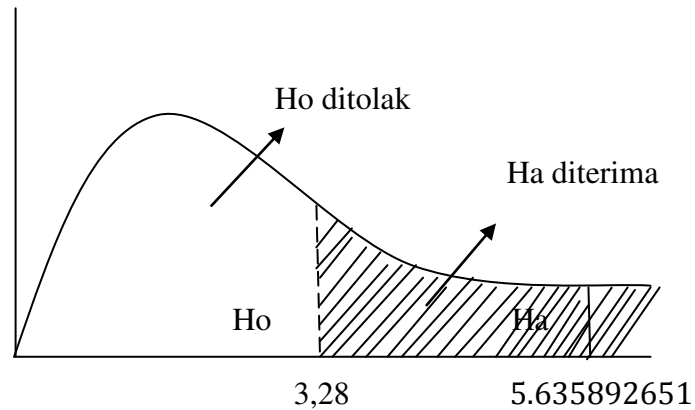
$$F = \frac{0.115235333}{0.654294/32}$$

$$F = \frac{0.115235333}{0.020446687}$$

$$F = 5.635892651$$

Nilai df<sub>1</sub> = 3 dan df<sub>2</sub> = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 33, sehingga F<sub>tabel</sub> dapat dicari pada df (2,33) pada α = 5% (0,05) diperoleh F<sub>tabel</sub> sebesar 3.28. Yang berarti nilai F<sub>hitung</sub> (5.635892651) > F<sub>tabel</sub> (3.28). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel bebas *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Return on Asset* (X3) dan tingkat inflasi (X3) berpengaruh serentak atau bersama - sama terhadap variabel terikat/ *dependent Non Performing Finaancing* (Y). Maka hal tersebut diperjelas dengan Gambar 1 dibawah ini :

**Gambar 1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**



Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial (individu) antara masing – masing variabel bebas/ *independent Financing to Deposit Ratio* (X1), *Return on Asset* (X3) dan tingkat inflasi (X3) terhadap variabel terikat/ *dependent Non Performing Finaancing* (Y). Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variable

bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan sebaliknya jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Maka dari hasil regresi data panel dapat diketahui nilai  $T_{hitung}$  dan nilai probabilitas masing – masing variabel bebas, hasil estimasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi (Model OLS)**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	t - Tabel	Prob.
FDR	0.064623	1.951137	1.693	0.0598
ROA	-0.718478	-3.441858	2.035	0.0016
INF	0.078097	0.854001	2.035	0.3995

Sumber: Hasil Olah Eviews4 (diolah), 2014

Berdasarkan hasil estimasi diatas, maka berikut ini dijelaskan pengujian pengaruh masing – masing variabel bebas/ dependent (FDR, ROA dan tingkat inflasi) terhadap

variabel terikat/ independent (*Non Performing Financing*) yaitu sebagai berikut:

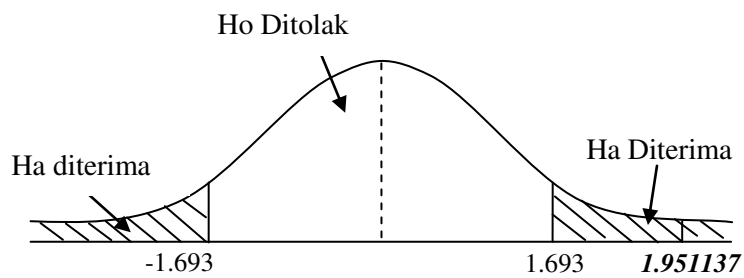
Variabel FDR (X1) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.951137 dan nilai



probabilitas 0.0598. Ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(1.951137) > t_{tabel}$  (1.693) dan nilai probabilitas  $0.0598 < \alpha = 10\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel FDR (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (Y). Dijelaskan pada Gambar 2 berikut:

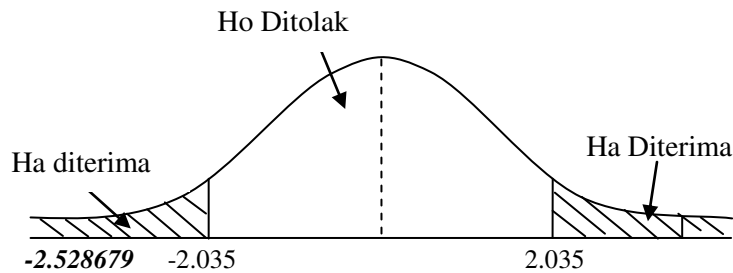
**Gambar 2. Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Uji t Dua Arah**



Variabel ROA (X2) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2.528679 dan nilai probabilitas 0.0169. Ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-2.528679) < t_{tabel}$  (2.035) dan nilai probabilitas  $0.0169 < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung}$  sebesar (-2.528679) dengan pengujian dua arah nilai  $t_{hitung}$  tersebut telah diluar

batas daerah penerimaan  $H_0$  dibatas kiri yaitu  $t_{hitung}$  sebesar  $(-2.528679) < t_{tabel}$  (-2.03452), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (Y). Dijelaskan pada Gambar 3 berikut:

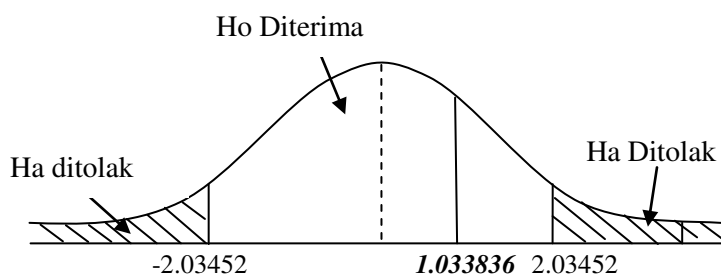
**Gambar 3. Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk Variabel Return on Asset (ROA) pada Uji t Dua Arah**



Variabel tingkat inflasi (X3) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.033836 dan nilai probabilitas 0.3095. Ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(1.033836) < t_{tabel} (2.035)$  dan nilai probabilitas  $0.3095 > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (Y). Dijelaskan pada Gambar 4 berikut:

**Gambar 4. Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk Variabel Tingkat Inflasi pada Uji t Dua Arah**



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0.345706 atau 34.57%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas/ dependen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Return on Asset* (X3) dan tingkat inflasi (X3) dalam menjelaskan variabel terikat/ independen (*Non Performing Financing*) adalah sebesar 0.345706 atau 34.57%, sedangkan sisanya 65.43% ( $1 - 34.57 = 65.43\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang secara implicit tercermin pada variabel pengganggu.

## PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2007 – 2012 cukup berkembang pesat. Terbukti dari jumlah bank umum syariah pada tahun 2007 adalah sebanyak 3 bank dengan 401 kantor berkembang pada tahun 2012 sebanyak 11 bank dengan 1.475 kantor cabang diseluruh Indonesia. Kinerja keuangan bank syariah Indonesia tahun 2007 – 2012 bisa dikatakan baik jika ditinjau dari rasio NPF dimana rasio NPF *gross*

bank syariah tidak pernah melebihi batas yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 10%.

Hasil uji simultan (uji F) menghasilkan  $F_{hitung}$  (5.635892651)  $> F_{tabel}$  (3.28) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Return on Asset* (X3) dan tingkat inflasi (X3) berpengaruh serentak atau bersama – sama terhadap variabel terikat/ *dependent Non Performing Finaancing* (Y).

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan bank umum syariah terhadap keadaan makroekonomi Indonesia sudah cukup baik, terbukti dengan meningkatnya tingkat inflasi di Indonesia tidak diikuti dengan meningkatnya NPF secara signifikan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0.345706 atau 34.57%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

variabel bebas/ dependen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Return on Asset* (X3) dan tingkat inflasi (X3) dalam menjelaskan variabel terikat/ independen (*Non Performing Financing*) adalah sebesar 34.57%, sedangkan sisanya 65.43% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H., (2005), *Econometric Analysis of Panel Data*, Third Edition, John Wiley & Son, Ltd. England.
- Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, 2005 – 2011, <http://www.bi.go.id>
- Bank Syariah Mandiri, Laporan Keuangan Publikasi Tahunan 2007 – 2012, <http://www.syariahamandiri.co.id>
- Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Tahunan 2007 – 2012, <http://www.bmi.co.id>
- Bank Syariah Mega Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Tahunan 2007 – 2012, <http://www.bsmi.co.id>
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ihsan, Muntoha. 2011. “*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing*”

- Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, dipublikasikan.
- Kasmir, 2001, *Manajemen Perbankan*, Rajawali Press, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2007 – 2012
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83 – 94.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mutamimah, Chasanah, 2012. "Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan *Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*"
- Nasir, M. 2005. *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prihatiningsih, 2012. "Dinamika *Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah tahun 2006 – 2012*"
- Setiawan, Chandra, dkk. 2013. "Non *Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia*"
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*; Edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wikipedia Bahasa Indonesia \_\_\_\_\_, 2014, BPRS Kejar Pelayanan dan Jaringan, [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 3 Februari 2013